

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 **DOI : 10.61227**

 **E-ISSN : 2775-0787**

 **P-ISSN : 2774-9290**



Peradaban dan Pemikiran Islam Keteladanan Khulafaurasyidin Khalifah Abu Bakar dalam Proses Pembentukan Karakter Muslim (Implementasi pada Pembelajaran PAI di SD GIS Prima Insani)


1283 – 1294

Islamic Civilization and Thought: the Exemplary Leadership of Caliph Abu Bakr As-Siddiq in Shaping Muslim Character (Implementation in Islamic Religious Education at GIS Prima Insani Elementary School)


Article Submitted :
2025-05-23

Article Received :
2025-06-06

Article Published :
2025-07-01

 Ai Atun Mardiah^{1*}, Masripah², M.Tajudin Zuhri³, Nenden
Munawaroh⁴

 ^{1,2,3,4} Universitas Garut

 Email Correspondence : adamarhafidz@gmail.com

Kata Kunci:
Profesionalisme, Pendidikan
Islam

Abstrak : Dalam era modern, krisis karakter pada siswa usia dini menjadi perhatian serius, terutama terkait kurangnya keteladanan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD GIS Prima Insani Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 19 Mei 2025 hingga 23 Mei 2025 kurang lebih 1 minggu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran, keberanian, kesederhanaan, dan loyalitas terhadap kebenaran diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui metode storytelling, diskusi nilai, dan pembiasaan praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan karakter dan sikap keagamaan siswa. Penelitian ini menyarankan agar pendekatan pembelajaran berbasis tokoh Islam direplikasi di sekolah lain, dikembangkan dalam kurikulum terintegrasi, serta didukung dengan pelatihan guru PAI untuk implementasi yang lebih efektif.

Keywords:

Abu Bakar Ash-Shiddiq, Islamic Education, Value Internalization, Character, Islamic Elementary Sool

Abstract : In the modern era, the character crisis among early-age students has become a serious concern, particularly due to the lack of exemplary figures that can be applied in daily life. This study aims to describe the process of internalizing the exemplary values of Abu Bakar Ash-Shiddiq in Islamic Religious Education learning for 4th-grade students at SD GIS Prima Insani Garut. The research employed a qualitative approach with a case study method and was conducted from May 19 to May 23, 2025, over approximately one week. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing with verification. The findings reveal that the values of honesty, courage, simplicity, and loyalty to truth were integrated into the learning process through storytelling, value discussions, and the habituation of moral practices in daily life. The internalization of these values was shown to contribute to the improvement of students' character and religious attitudes. The study suggests that the Islamic figure-based learning approach be replicated in other schools, developed into an integrated curriculum, and supported through teacher training for more effective implementation.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, pendidikan tidak lagi cukup hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Banyak kasus menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman kognitif yang baik, tetapi tidak diiringi dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan, khususnya dalam pendidikan agama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap (Iqbal, 2019). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu mentransformasi sikap dan perilaku siswa melalui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Sunarso, 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan model pembelajaran PAI yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransformasi sikap dan perilaku siswa (Faishol, Fadlullah, Hidayah, Fanani, & Silvia, 2021). Pendidikan Karakter merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan Islam. Salah satu cara yang efektif dalam membangun karakter adalah dengan menampilkan teladan tokoh-tokoh Islam, seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, sahabat Nabi yang dikenal karena kejujurannya dan kesetiiaannya dalam mendukung penyebaran Islam (Lailatul, 2022).

Di tingkat Sekolah Dasar Islam, pengenalan nilai-nilai teladan itu sangat penting untuk membangun dasar karakter siswa. Studi ini berfokus pada implementasi nilai-nilai Abu Bakar Ash-Shiddiq di kelas V dan VI SD GIS Prima Insani Garut. Pentingnya pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar bukan hanya karena usia anak-anak merupakan masa pembentukan kepribadian, tetapi juga karena pada masa inilah nilai-nilai moral dapat ditanamkan secara kuat melalui pendekatan yang kontekstual dan inspiratif (Kamila, 2023).

Salah satunya adalah melalui pembelajaran berbasis kisah (*storytelling*) tokoh-tokoh Islam yang menjadi teladan. Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah sosok sahabat Nabi yang dikenal dengan gelar "Ash-Shiddiq" (yang membenarkan), karena keimanannya yang teguh dan keberaniannya dalam membela kebenaran, bahkan dalam situasi yang sulit (Aizid, 2015). Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, penanaman nilai seperti kejujuran, amanah, keberanian, dan kesederhanaan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi seharusnya menjadi bagian dari kehidupan nyata siswa (Syukur, n.d.).

Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang mampu membawa nilai-nilai tersebut menjadi pengalaman hidup siswa sehari-hari. SD GIS Prima Insani Garut, sebagai sekolah berbasis Islam dengan pendekatan pendidikan karakter, menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui proses pembelajaran (Munawaroh, Zuhri, Nurbaya, & Mardiyah, 2025).

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus implementatifnya di tingkat kelas tertentu pada sekolah berbasis Islam, serta pendekatannya yang konkret melalui pembelajaran kontekstual berbasis keteladanan tokoh Islam (Karim, 2024). Ini harus dikaji karena pada kenyataannya, meskipun nilai-nilai karakter telah tercantum dalam kurikulum, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengangkat sosok Abu Bakar Ash-

Shiddiq sebagai figur teladan dan menggunakan metode storytelling yang dekat dengan dunia anak, diharapkan internalisasi nilai dapat terjadi secara lebih efektif dan bermakna (Fauzi, 2020). Kajian ini juga penting untuk mengisi kesenjangan antara teori pendidikan karakter dan praktik nyata di kelas, khususnya di sekolah Islam yang memiliki peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral secara lebih kuat.

Dengan menggunakan studi kasus di kelas 5 dan 6, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi, proses, serta dampak dari internalisasi nilai-nilai Abu Bakar Ash-Shiddiq terhadap pembentukan karakter siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran karakter yang berbasis keteladanan tokoh Islam dalam konteks sekolah dasar (Abdi, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan SD GIS Prima Insani Garut. Fokus penelitian diarahkan pada proses, strategi, serta dampak dari internalisasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 19 Mei 2025 hingga 23 Mei 2025 kurang lebih satu minggu di SD GIS Prima Insani Garut, sebuah sekolah dasar berbasis Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, siswa kelas V dan VI, serta kepala sekolah. Pemilihan kelas V dan VI didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif dan afektif siswa yang dianggap sudah mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keteladanan secara lebih matang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran PAI di kelas, terutama saat guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan tokoh Abu Bakar Ash-Shiddiq. Observasi juga mencakup interaksi siswa, respon mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan, serta penerapan nilai tersebut dalam keseharian di sekolah. Melalui teknik ini, peneliti mencatat dan memilah kejadian penting, misalnya interaksi guru-siswa yang menunjukkan nilai kejujuran, amanah, atau kepemimpinan.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran, beberapa siswa sebagai penerima pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan kurikulum karakter.

Wawancara ini bertujuan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan. Melalui teknik ini, peneliti mengidentifikasi pernyataan-pernyataan kunci, seperti strategi guru dalam menanamkan nilai, atau pemahaman siswa terhadap keteladanan

Dokumentasi dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, catatan kegiatan pembelajaran, foto-foto kegiatan keagamaan dan karakter, serta portofolio siswa yang relevan dengan implementasi nilai-nilai keteladanan. Melalui teknik ini, peneliti menyeleksi bagian-bagian dari buku panduan, materi ajar, atau portofolio yang menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai keteladanan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang mencakup wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali strategi pembelajaran dan nilai keteladanan yang diterapkan. Selain itu, analisis terhadap materi ajar atau buku PAI dilakukan untuk mengidentifikasi integrasi nilai-nilai karakter Islam, khususnya keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Data juga dikumpulkan melalui observasi kegiatan diskusi siswa, kegiatan sosial seperti donasi sebagai bentuk pengamalan nilai amanah dan kepedulian, *Story Telling*, serta dokumentasi berupa jurnal atau karya tulis siswa yang mencerminkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Semua data dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola dan makna dalam implementasi pendidikan karakter berbasis keteladanan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD GIS Prima Insani Garut, serta nilai-nilai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang berhasil diinternalisasi oleh siswa melalui proses pembelajaran (Lailatul, 2022).

Strategi Pembelajaran

Guru PAI di SD GIS Prima Insani Garut menerapkan pendekatan pembelajaran yang dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi ajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara kontekstual dan aplikatif. Dalam menginternalisasi nilai-nilai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq, terdapat tiga metode utama yang digunakan (Zanilha & Ramadhani, 2025):

1. *Storytelling (Penceritaan Kisah Keteladanan)*

Metode ini digunakan untuk menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Guru mengangkat cerita tentang keberanian Abu Bakar dalam mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW, peran pentingnya saat peristiwa hijrah, hingga pengorbanannya dalam membela Islam (Haikal, 2007). Penggunaan storytelling terbukti efektif dalam membangun keterlibatan emosional siswa serta menjadikan nilai-nilai keteladanan lebih mudah dipahami.

2. *Diskusi Nilai (Value Discussion)*

Setelah sesi penceritaan, guru mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok maupun kelas. Diskusi ini mengangkat pertanyaan reflektif seperti: "Apa yang bisa kita tiru dari Abu Bakar?" atau "Bagaimana kita bisa jujur seperti Abu Bakar di sekolah?". Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membantu siswa mengaitkan nilai yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa dalam mengungkapkan pendapat.

3. *Praktik Akhlak (Moral Action/Character Practice)*

Guru merancang kegiatan nyata untuk melatih penerapan nilai. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Menulis jurnal kejujuran harian.
- Melakukan aksi sosial kelas, seperti penggalangan dana sederhana.
- Mengadakan simulasi peran tentang keberanian dalam menyampaikan kebenaran atau dalam menolak ajakan yang salah.
- Memberi tugas rumah tangga sederhana untuk menanamkan tanggung jawab dan kesederhanaan.

Strategi-strategi ini dirancang secara terpadu, agar siswa tidak hanya menerima nilai secara teori, tetapi juga mengalaminya dalam praktik, sehingga terbentuk karakter yang konsisten antara pikiran, perasaan, dan tindakan.

Nilai-Nilai yang Diinternalisasi :

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa beberapa nilai utama dari sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq berhasil ditanamkan dan mulai terlihat dalam perilaku siswa di sekolah (Ihsan, n.d.). Adapun nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Kejujuran (*Ash-Shiddiq*)

Kejujuran adalah nilai inti dari pribadi Abu Bakar. Guru menanamkan nilai ini dengan mengaitkan cerita Abu Bakar yang senantiasa berkata benar dan membenarkan Rasulullah SAW, bahkan ketika banyak orang meragukannya (Ratnasari, 2021). Siswa dilatih untuk jujur dalam mengerjakan tugas, berkata apa adanya, dan tidak mencontek. Guru juga membuat kotak pelaporan kejujuran sebagai sarana siswa untuk merefleksikan tindakannya setiap minggu.

Keberanian

Kisah keberanian Abu Bakar saat menemani Rasulullah SAW dalam hijrah dan dalam menghadapi tantangan dakwah dijadikan sebagai contoh nyata (Muhamamd, 2004). Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka saat berani mengatakan kebenaran, atau saat menolak perilaku yang salah dari teman sebaya. Hal ini membangun mental berani dalam membela nilai yang benar meski berada dalam tekanan.

2. Kesederhanaan

Abu Bakar As-Siddiq hidup dalam kesederhanaan meskipun berasal dari kalangan yang mampu (Melani & Juliet, 2025). Siswa dikenalkan pada konsep zuhud (tidak mencintai dunia secara berlebihan) dan diminta untuk mempraktikkan hidup hemat, tidak membandingkan harta atau penampilan, serta belajar menghargai apa yang dimiliki.

3. Loyalitas terhadap Kebenaran

Abu Bakar adalah sahabat yang paling setia dalam membela ajaran Nabi Muhammad SAW. Nilai ini dikaitkan dengan sikap konsisten dalam memegang prinsip, seperti mematuhi peraturan sekolah, menolak perundungan, dan tidak terpengaruh oleh bujukan negatif dari teman (Iskandar, 2023). Siswa dilatih untuk berdiri di pihak yang benar, walau kadang tidak populer.

Dampak Terhadap Siswa

Hasil dari internalisasi nilai-nilai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD GIS Prima Insani Garut menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap sikap, perilaku, dan karakter siswa. Dampak tersebut terlihat melalui pengamatan langsung, laporan guru, serta hasil refleksi siswa. Beberapa dampak utama antara lain:

1. Meningkatnya Kejujuran Siswa

Siswa menunjukkan peningkatan dalam berkata dan bertindak jujur, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam kegiatan evaluasi kejujuran yang dilakukan secara berkala oleh guru, siswa mulai berani mengakui kesalahan tanpa takut dihukum. Misalnya, siswa

yang lupa membawa tugas mulai terbiasa menjelaskan alasan sebenarnya, dibanding sebelumnya yang cenderung mencari alasan palsu.

2. Keberanian Menyampaikan Pendapat dan Kebenaran

Nilai keberanian mulai tampak ketika siswa lebih aktif dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, serta berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan mayoritas teman-temannya. Selain itu, dalam beberapa kasus, siswa terlihat berani menegur teman yang melanggar aturan kelas dengan cara yang sopan. Hal ini menunjukkan adanya pembentukan karakter moral dan keberanian sosial yang seimbang.

3. Gaya Hidup Sederhana dan Tidak Konsumtif

Nilai kesederhanaan berdampak pada perubahan sikap siswa dalam keseharian. Guru dan orang tua melaporkan bahwa siswa menjadi lebih hemat, tidak mudah membanding-bandingkan barang milik pribadi, serta mulai memahami pentingnya berbagi. Kegiatan sosial seperti "Bulan Infaq" yang digagas sekolah, menjadi salah satu sarana konkret siswa untuk mempraktikkan hidup sederhana dan peduli sesama.

4. Komitmen Terhadap Nilai Kebenaran

Siswa mulai menunjukkan konsistensi dalam memegang nilai kebenaran, meskipun kadang harus menghadapi risiko tidak disukai oleh teman. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka belajar dari Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk tidak mengikuti hal-hal yang salah hanya demi diterima oleh kelompok. Sikap ini tercermin dari perilaku mereka saat menghadapi dinamika sosial seperti pergaulan, permainan, hingga pemilihan ketua kelas.

5. Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab

Sebagai hasil dari praktik akhlak yang dilakukan secara konsisten, siswa menunjukkan perubahan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta sikap menghargai waktu. Guru mencatat adanya peningkatan dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Masa Abu Bakar As-Siddiq

Abu Bakar As-Shiddiq lahir sekitar tahun 573 M dan wafat pada tahun 634 M dalam usia 63 tahun. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Abi Quhafah, dan beliau berasal dari suku Quraisy, sama seperti Nabi Muhammad SAW (Laili, Adona, & Rahma, 2024). Sebelum masuk Islam, beliau dikenal dengan nama Abdul Ka'bah, tetapi setelah masuk Islam, namanya diubah oleh Nabi menjadi Abdullah. Abu Bakar adalah sahabat Nabi yang paling dekat dan orang pertama yang membenarkan peristiwa *Isra' Mi'raj*. Karena kepercayaannya yang kuat kepada Nabi, beliau diberi gelar As-Shiddiq, yang artinya "yang membenarkan" (Fathurrohman, 2017). Setelah Nabi Muhammad SAW

wafat, muncul pertanyaan besar di kalangan umat Islam: siapa yang akan menggantikan Nabi sebagai pemimpin umat? Dalam pertemuan penting antara kaum Anshar dan Muhajirin, Abu Bakar akhirnya dipilih menjadi khalifah pertama dalam Islam (Fauzan & Sulaiman, 2019). Sebagai pemimpin, Abu Bakar dikenal jujur, sabar, berani, dan adil. Ia menghadapi berbagai tantangan, termasuk orang-orang yang menolak membayar zakat dan yang mengaku menjadi nabi. Namun, beliau tetap tegas menjaga ajaran Islam (Sari, 2021). Abu Bakar juga termasuk dalam kelompok Assabiqunal Awwalun, yaitu orang-orang pertama yang memeluk Islam. Ia sangat dekat dengan Rasulullah dan banyak belajar langsung darinya. Karena akhlakunya yang mulia, Abu Bakar menjadi teladan bagi umat Islam sepanjang masa (Aizid, 2018).

Keteladanan Abu Bakar As-Shiddiq untuk Siswa SD GIS Prima Insani Garut (Kelas V dan VI)

Abu Bakar As-Shiddiq adalah sahabat Nabi Muhammad SAW yang terkenal karena kejujurannya, kesetiaan, dan kepemimpinannya. Beliau adalah khalifah pertama setelah wafatnya Nabi dan menjadi contoh yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari (Abu Suhud, 2008).

1. Kegiatan Seru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Abu Bakar

Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, guru dapat menggunakan pendekatan interaktif dan kreatif berikut ini:

- a. Game “Tebak Tokoh”
 - 1) Guru membacakan ciri-ciri tokoh Khulafaurasyidin.
 - 2) Siswa menebak siapa tokoh tersebut, sambil menyebutkan nilai teladannya.
- b. Membuat Mind Map
 - 1) Siswa membuat mind map tentang Abu Bakar As-Shiddiq.
 - 2) Poin yang dimasukkan yaitu nama lengkap, julukan, sifat utama, peran sebagai khalifah, dan nilai-nilai teladan.
- c. Lagu “Sahabat Teladan”
 - 1) Guru dan siswa menyanyikan lagu sederhana tentang Abu Bakar dengan nada (balonku).
 - 2) Abu Bakar As-Siddiq, Sahabat sejati Nabi , Jujur, ikhlas, berbagi, sabar dan bijaksana.

Kontribusi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan karakter dengan mengungkap strategi kontekstual dan aplikatif dalam menginternalisasi nilai-nilai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq pada siswa kelas V dan VI di SD GIS Prima Insani Garut. Temuan utama menunjukkan bagaimana integrasi nilai-nilai khulafaur rasyidin seperti kejujuran, amanah, dan kesederhanaan dapat diterapkan secara eksplisit dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dalam budaya sekolah sehari-hari. Penelitian ini juga menyoroti efektivitas model pembelajaran berbasis keteladanan langsung, yang memaksimalkan peran guru sebagai figur moral dan memanfaatkan narasi

sejarah Islam yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan siswa. Dampak dari pendekatan ini terbukti signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral serta membentuk perilaku positif siswa di lingkungan sekolah, dan memberikan gambaran konkret mengenai praktik baik pendidikan karakter berbasis Islam yang dapat diadaptasi dan direplikasi oleh sekolah-sekolah lain.

KESIMPULAN

Pembelajaran nilai-nilai keteladanan dari tokoh Islam seperti Abu Bakar As-Shiddiq merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Abu Bakar As-Shiddiq adalah sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW yang dikenal karena kejujuran, keikhlasan, kedermawanan, serta ketaatan kepada Allah. Keteladannya sangat relevan untuk dijadikan contoh bagi siswa sekolah dasar dalam membentuk akhlak mulia sejak dini.

Di SD GIS Prima Insani Garut, nilai-nilai mulia Abu Bakar As-Shiddiq diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akidah Akhlak, khususnya di kelas V dan VI. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif, seperti *storytelling*, diskusi nilai, praktik akhlak, game edukatif, *mind map*, lagu, dan tepuk Khulafaurasyidin, siswa tidak hanya mengenal sosok Abu Bakar secara historis, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai seperti jujur, ikhlas, dermawan, dan taat kepada Allah mulai terlihat dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih terbuka, berani menyampaikan pendapat, lebih peduli terhadap sesama, serta menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Strategi pembelajaran ini juga terbukti mampu membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan membangun ikatan emosional antara siswa dan nilai-nilai Islami.

Dengan demikian, penerapan keteladanan Abu Bakar As-Shiddiq dalam pembelajaran bukan hanya memperkaya materi pelajaran, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membangun karakter Islami anak-anak sejak usia dini. Harapannya, para siswa SD GIS Prima Insani Garut dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, cerdas secara spiritual dan sosial, serta menjadi teladan di lingkungannya masing-masing.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pelaksanaan studi yang hanya dilakukan di satu sekolah dasar dengan fokus pada siswa kelas V dan VI membatasi ruang lingkup generalisasi temuan, terutama ketika dibandingkan dengan konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda, seperti sekolah negeri atau yang berada di wilayah perkotaan. Selain itu, keterlibatan informan yang terbatas dan tidak mencakup perspektif dari orang tua maupun lingkungan sosial siswa menjadikan gambaran internalisasi nilai belum sepenuhnya utuh. Durasi observasi yang relatif singkat juga berdampak pada terbatasnya kemampuan penelitian ini dalam menangkap perubahan sikap dan perilaku secara mendalam serta berkelanjutan, sehingga hasil yang diperoleh lebih bersifat sementara.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar studi serupa dilakukan pada berbagai jenis sekolah di lokasi yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai keteladanan khulafaur rasyidin dalam konteks pendidikan yang berbeda. Penelitian jangka panjang juga penting dilakukan untuk mengamati dampak berkelanjutan dari internalisasi nilai terhadap perkembangan karakter siswa secara lebih mendalam. Selain itu, melibatkan berbagai sumber informasi seperti orang tua, wali kelas, dan teman sebaya dapat memperkaya sudut pandang mengenai proses pembentukan nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lebih lanjut, pengembangan model pembelajaran berbasis tokoh Islam yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum juga perlu dilakukan agar guru Pendidikan Agama Islam memiliki panduan praktis yang dapat diterapkan secara efektif di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. I. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Boarding School Di Indonesia. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 257–276.
- Abu Suhud, M. (2008). PROBLEMATIKA DAKWAH INTERNAL KHALIFAH ABU BAKARASH-SHIDDIQ DAN UPAYA MENGATASINYA. *Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Aizid, R. (2015). *Para Panglima Perang Islam*. Saufa.
- Aizid, R. (2018). *The Great Sahaba*. Laksana.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 43–51.
- Fathurrohman, M. (2017). *History of Islamic Civilization: Peristiwa-peristiwa sejarah peradaban islam sejak zaman Nabi sampai Abbasiyah*. Garudhawaca.
- Fauzan, I., & Sulaiman, N. (2019). Transisi Kepimpinan Dalam Islam: Analisis Terhadap Cara Pemilihan Khulafa'Al-Rasyidin. *Jurnal Hadhari*, 11(2), 245–265.
- Haikal, M. H. (2007). *Biografi Abu Bakar ash-Shiddiq: Khalifah Pertama yang Menentukan Arah Perjalanan Umat Islam Sepeninggal Rasulullah*. Qisthi Press.
- Ihsan, G. (n.d.). *Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Di Dalamnya*.
- Iskandar, A. (2023). *Jejak Wakaf Sahabat: Dari Sedekah Jariyah Menuju Wakaf*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Lailatul, M. (2022). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEPEMIMPINAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Laili, R., Adona, P., & Rahma, R. H. (2024). Keteladanan Khulafaurasyidin dalam Proses Pembentukan Karakter Muslim: Studi Analisis Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

- Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni*, 11(1), 40–51.
- Melani, F. Z., & Juliet, G. (2025). Meneladani Kegigihan dan Semangat Juang Para Tokoh Islam Khulafa Ur-Rasyidin di Era Gen-Z. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 168–181.
- Muhamamd, A. A. A. (2004). *Strategi hijrah: prinsip-prinsip dan ilmiah tuhan*. Tiga Serangkai.
- Munawaroh, N., Zuhri, M. T., Nurbaya, E., & Mardiyah, A. A. (2025). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Nilai-Nilai Islami di Era Globalisasi (Studi Kasus di SDIT Al-Furqon dan SD Garut Islamic School Prima Insani). *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 63–79.
- Ratnasari, D. (2021). *Nilai-Nilai Akhlak Pada Abu Bakar as-Shiddiq dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP*. IAIN Ponorogo.
- Sari, R. (2021). *Konsep Dakwah Prespektif Abu Bakar Ash-Shiddiq*. IAIN Metro.
- Syukur, T. A. (n.d.). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Zanilha, M., & Ramadhani, W. (2025). Nilai-Nilai Universal Politik Islam dalam Sukses Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Tumanurung: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 158–174.
- Fauzi, A. A. (2020). *Nilai-Nilai Keteladanan dalam Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq ra dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah*. IAIN Ponorogo.
- Iqbal, M. (2019). Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 165–178.
- Karim, A. (2024). *Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis muatan lokal kepesantrenan dalam membentuk akhlak peserta didik*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.